

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh suatu kesimpulan umum bahwa penerapan model pembelajaran *number head together* mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Pada dasarnya model pembelajaran *number head together* menuntut peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena dalam prosesnya peserta didik memiliki tanggung jawab dalam kelompok yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar, sehingga model tersebut dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan pada setiap siklusnya bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran ketika berdiskusi menggunakan model *number head together*, tidak hanya itu peserta didik juga berani menyampaikan pendapat dan argumentasinya ketika proses diskusi, selain itu peserta didik mampu bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompoknya. Dengan demikian model pembelajaran *number head together* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

5.1.2. Simpulan Khusus

Di samping simpulan umum di atas, terdapat kesimpulan khusus dari setiap pembahasan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* pada tindakan siklus 1,2 dan 3 yaitu dengan melihat silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar menurut kurikulum 2013, menyiapkan bahan ajar yang akan ditampilkan dalam bentuk *power point*, menyiapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik,

menyiapkan alat model tersebut yaitu “ikat kepala bernomor”, menyiapkan media yang cocok untuk diterapkan dengan model yang sudah ditentukan dan materi pembelajaran, melakukan penilaian individu untuk melihat sejauh mana peningkatan partisipasi belajar peserta didik, serta mengembangkan format observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

- b. Pelaksanaan pembelajaran PPKn, dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe number head together* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Proses pembelajaran pada setiap siklus terdiri dari pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam siklus 1 sampai dengan tindakan siklus 3 telah mengalami peningkatan dengan perolehan kategori pada tindakan siklus 1 dikategorikan “Kurang”, pada tindakan siklus 2 dikategorikan “baik” dan terakhir pada tindakan siklus 3 dikategorikan “sangat baik”. Selanjutnya hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan siklus 1 sampai dengan siklus 3 kembali meningkat dengan perolehan kategori pada siklus 1 dikategorikan “kurang”, pada tindakan siklus 2 dikategorikan “baik” dan terakhir pada tindakan siklus 3 dikategorikan “sangat baik” Hal tersebut membuat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran semakin antusias, lebih berpartisipasi karena menjadi lebih fokus, memperhatikan, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Hasil pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe number head together* terbukti mampu meningkatkan kemampuan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase dari observasi terhadap indikator ketercapaian partisipasi belajar peserta didik yang terus meningkat dari setiap siklusnya, pada tindakan siklus 1 secara umum partisipasi belajar peserta didik masih dikategorikan “kurang”. Pada tindakan siklus 2 secara umum partisipasi belajar peserta didik masih dikategorikan “Baik” dan pada tindakan siklus 3 secara umum meningkat sehingga dalam perolehan tersebut dapat dikategorikan “Sangat Baik” dengan

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian partisipasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* selalu terjadi peningkatan karena dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan tanggung jawab untuk bergerak dalam kelompoknya masing-masing, sehingga yang terlihat dalam pembelajaran peserta didik tidak lagi merasa bosan dalam pembelajaran justru mendorong peserta didik untuk bertambah aktif.

- d. Hambatan yang dialami peneliti pada saat penelitian berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 3 diantaranya: 1) Peneliti masih belum bisa menguasai kelas sehingga peserta didik kurang kondusif dan tidak memperhatikan guru; 2) Peneliti kesulitan membuat peserta didik mengemukakan pendapat; 3) Peneliti mengalami kesulitan ketika penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together*; 4) Peneliti kesulitan membuat peserta didik aktif dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together*; 5) Peneliti mengalami kesulitan dalam mengarahkan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together*; dan 6) Peneliti kesulitan dalam membuat peserta didik berperan partisipatif dalam proses diskusi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together*. Adapun solusi yang dilakukan peneliti untuk mengatasinya dalam penerapan model pembelajaran pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together*, yaitu: 1) Guru harus mampu menguasai materi lebih dalam lagi sebelum diberikan kepada peserta didik; 2) guru harus mampu menguasai kelas sehingga terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan dan kondusif; 3) guru harus mampu memberikan jalan keluar apabila peserta didik merasa bosan atau tidak memahami dengan model yang guru terapkan; 4) peneliti harus memahami dengan baik makna dan langkah-langkah dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together*; 5) peneliti harus lebih memotivasi peserta

didik untuk dapat ikut serta dalam proses pembelajaran; dan 6) guru harus mencari topik diskusi yang menarik agar meningkatnya partisipasi belajar peserta didik.

5.2. Implikasi

Model pembelajaran merupakan cara kreatif bagi seorang guru untuk mengembangkan atau membungkus sebuah materi pembelajaran menjadi proses belajar yang menyenangkan hal itu membuat model pembelajaran sangat penting, menurut pendapat Sudjana (1989, hlm. 95) mengatakan model pembelajaran merupakan penunjang dalam pembelajaran. Banyak sekali model dalam pembelajaran salah satunya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran tersebut merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* pada pembelajaran PPKn adalah hal yang sangat penting karena dalam pembelajaran PPKn itu sendiri tidak selalu pembelajaran yang bersifat konseptual saja tetapi juga kontekstual. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses diskusi, di mana peserta didik harus lebih partisipatif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif, akibatnya peserta didik memacu dirinya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan bentuk deskripsi terkait penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, dengan dilaksanakan penerapan model dalam pembelajaran tersebut diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dan dalam penyampaian materi yang diberikan dapat disampaikan dengan efektif dan efisien agar seluruh aspek pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, serta dapat mencapai tujuan dari mata pelajaran PPKn yang mana menjadikan warga negara yang baik melalui pembelajaran dengan penerapan model

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cooperative learning tipe number head together. Melalui model tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti dalam hal memperhatikan guru, berargumentasi, bertanya dan menjawab serta dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, sehingga terjadi proses timbal balik dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tidak hanya pada orientasi guru saja tetapi berpindah orientasi kepada peserta didik.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe number head together* harus terus dikembangkan lebih lanjut, untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik dengan aktivitas peserta didik yang sangat kolaboratif dalam pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe number head together* menjadikan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diterapkan dalam tiga siklus bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe number head together* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan terdapat peningkatan pada setiap siklusnya dengan ketercapaian indikator di antaranya peserta didik dapat memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik berani menjawab pertanyaan yang di berikan guru, peserta didik mampu bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat menulis di buku catatan sebagai hasil pembelajaran, peserta didik mampu bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompoknya, peserta didik mampu menyampaikan pendapat atau argumentasi ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajaran, peserta didik patuh terhadap aturan diskusi belajar dan Peserta didik mampu mengerjakan tugas tepat waktu.

Dengan demikian sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan lapangan secara teoritis, maka beberapa hal dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru lebih meningkatkan kompetensi pembelajaran dan menggunakan model-model yang menarik untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran.
- b. Dengan adanya penelitian ini dijadikan sebagai referensi guru untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe number head together* sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
- c. Guru harus memberikan stimulus dan motivasi kepada peserta didik di mana partisipasi dan keaktifan peserta didik memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menunjukkan sikap partisipatif di dalam kelas, yang menghasilkan suasana kelas pada proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif.
- b. Peserta didik harus mengembangkan kemampuan dalam bertanya dan menjawab serta berargumen untuk dapat berpartisipasi dalam setiap pembelajaran, sehingga menghasilkan kondisi kelas yang aktif.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah memberikan fasilitas guru untuk terus mengembangkan dan menciptakan model pembelajaran yang baru yang kreatif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sekolah tersebut khususnya di SMA Negeri 7 Bandung.
- b. Sekolah harus lebih mendukung dalam menyediakan media belajar untuk peserta didik agar terciptanya suasana kelas yang nyaman.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI

- a. departemen pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang model pembelajaran terutama model pembelajaran yang menarik untuk bekal mengajar ketika sudah menjadi guru.
- b. Departemen pendidikan kewarganegaraan memberikan pelatihan model-model pembelajaran secara langsung agar mahasiswa dapat mengetahui model-model yang cocok diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn.
- c. Departemen pendidikan kewarganegaraan mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang mempunyai kualitas dalam menerapkan pembelajaran dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe number head together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn sebuah referensi bagi peneliti untuk mengkaji sebuah model pembelajaran yang inovatif.
- b. Penelitian ini masih kurang dari kata sempurna, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut lagi dari apa yang telah dilaksanakan dan dihasilkan serta dapat mengkaji lebih mendalam dan menyeluruh dari penelitian ini.